

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang tidak memiliki batas henti untuk dilaksanakan. Pendidikan menjadi sebuah proses yang harus dilakukan secara terus-menerus dan dapat ditempuh oleh siapa saja yang bersungguh-sungguh. Asas belajar sepanjang hayat dapat menjadi dasar bagi setiap manusia untuk terdorong dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat, bahkan kemajuan bangsa itu sendiri. Ini berarti pendidikan haruslah diselenggarakan secara terpadu antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena apabila pendidikan diselenggarakan dengan baik dan teratur oleh negara maka akan berpengaruh baik juga terhadap hasil didikan guna membangun dan memajukan negara itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Seperti di beberapa negara lainnya, Indonesia pun telah mencantumkan kepentingan pendidikan ini ke dalam Undang-Undang sebagai bentuk perhatian pemerintah kepada pendidikan anak bangsanya. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga

negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Sesuai Undang-undang Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Terdapat tiga jalur pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, yang berlangsung sejak anak dilahirkan, baik dengan sadar atau tidak sadar. Pendidikan informal terjadi karena pengalaman, seperti pengalaman dalam hal agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral dan sosialisasi yang dapat diperoleh melalui pengajaran dalam keluarga, media massa, acara keagamaan, pertunjukkan seni, hiburan, budaya, dan peraturan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan

keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun satuan pendidikan non-formal yang berdiri sekarang ini antara lain lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Berbeda dengan jalur pendidikan lainnya, pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang dilaksanakan secara teratur, sistematis dan bertingkat. Terdapat tingkatan dalam suatu pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas sampai dengan pendidikan tinggi atau pendidikan di dalam perguruan tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar atau sederajat dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lama pendidikan yaitu tiga tahun.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 18 diatur tentang pendidikan menengah yaitu:

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

3. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sekolah menengah adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh selama tiga tahun dan merupakan lanjutan setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Sekolah menengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mengembangkan potensi diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perbedaan jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas/kejuruan ialah terdapat pembagian jurusan keilmuannya di SMA/MA/SMK, pada umumnya terdapat tiga jurusan yang dapat dipilih salah satu oleh siswa SMA/MA yaitu budaya dan bahasa, IPA, dan IPS. Bahkan akan lebih banyak lagi pilihan jurusan jika siswa memilih bersekolah di SMK, seperti bisnis dan manajemen, pariwisata, teknik, perhotelan dan lain-lain. Pada jenjang inilah siswa dididik dan dibimbing dengan berbagai kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan guna menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan unggul untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Jenjang selanjutnya adalah pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan membekali kemampuan akademis dan kemampuan profesional pada bidang ilmu tertentu, yang dapat diterapkan, dikembangkan, sehingga lulusan dari pendidikan tinggi

ini dapat menciptakan sebuah inovasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melanjutkan studi atau pendidikan di perguruan tinggi, peserta didik diharapkan dapat lebih siap dan mampu bersaing di dunia kerja.

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam persaingan dunia kerja. Umumnya perusahaan akan mendahulukan lulusan S1 atau minimal D3 untuk diterima pada posisi tertentu di perusahaannya. Persoalan dunia kerja dan tenaga kerja professional, tak lepas peran dari lembaga-lembaga pendidikan terkait. Pada umumnya, sumber daya manusia yang diminati dunia kerja ialah mereka yang telah lulus menempuh perguruan tinggi. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan lulusan SMA enggan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, baik faktor internal maupun eksternal.

Bagi siswa SMA yang memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah pada umumnya di dorong oleh kondisi ekonomi keluarga yang biasanya berasal dari ekonomi menengah kebawah. Sehingga dengan langsung bekerja setelah lulus SMA dapat menambah pendapatan dan membantu kondisi ekonomi keluarganya tersebut. Selain itu, tidak memiliki biaya yang cukup juga menjadi alasan siswa tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Padahal salah satu langkah guna meningkatkan mutu sumber daya manusia yaitu siswa lulusan sekolah menengah dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Karena di perguruan tinggi peserta didik dapat memperoleh ilmu lebih mendalam dan spesifik mengenai bidang tertentu sehingga nantinya

akan menghasilkan tamatan yang memiliki kualitas lebih baik sebagai SDM yang siap terjun ke dunia kerja. Selain itu, selama masa pembelajaran di perguruan tinggi, peserta didik dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan selama berada di perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Al Jihad Jakarta Utara, dalam wawancara bersama Bapak Faisal selaku kepala sekolah dan Bapak Hafidz selaku wakil kesiswaan, menjelaskan bahwa pada umumnya status sosial ekonomi keluarga siswa di sekolah tersebut masuk ke dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini didasarkan pada informasi yang didapat peneliti bahwa masih banyak siswa yang sering terlambat dalam pembayaran SPP, banyaknya siswa atau sekitar 90% siswa menunggak pembayaran SPP hingga satu tahun, penghasilan orang tua siswa yang belum mencapai UMR, pekerjaan orang tua siswa yang tidak tetap dan ada pula orang tua siswa yang tidak bekerja dan banyaknya siswa yang mengurus Kartu Jakarta Pintar.

Peneliti juga melakukan observasi terkait banyaknya lulusan yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, hasil observasi menunjukkan sedikitnya jumlah lulus yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dari tahun 2017-2018. Jumlah lulusan SMA Al Jihad Jakarta Utara yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tidak lebih dari 13% dari kurang lebih 90-an jumlah siswa. Dan selebihnya memilih untuk bekerja atau tidak keduanya. Berikut presentase lulusan SMA Al Jihad yang tercatat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

**Tabel I.1**  
**Data Presentase Lulusan SMA Al Jihad Jakarta Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Lulusan</b>	<b>Kuliah</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Tidak diketahui</b>
2017	92	6.4%	45.2%	48.4%
2018	96	12.5%	51.7%	35.8%

**Sumber data: Data di olah peneliti**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikitnya lulusan SMA Al Jihad Jakarta Utara yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan indikasi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Minat adalah ketertarikan seseorang untuk cenderung melakukan sesuatu yang diinginkannya. Diawali dengan adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk memperluas ilmu pengetahuan akan mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya berperan didalamnya. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga perlu didorong dengan motivasi belajar siswa itu sendiri, karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri ketertarikan akan suatu hal itu juga tak akan muncul.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Motivasi belajar siswa bisa tumbuh akibat dorongan dari dalam maupun luar individu siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi membuat semakin bersemangat dalam belajar dan memperluas wawasannya. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik, ada pula siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya antusias siswa terhadap mata pelajaran yang tidak mereka sukai. Rendahnya respon

siswa ketika kegiatan belajar mengajar dan kurangnya kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas rumahnya tepat waktu.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya tidak akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Sehingga motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar dan menjalankan tahapan pendidikan selanjutnya. Berawal dari motivasi belajar yang rendah membuat siswa tersebut enggan berminat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Pada siswa SMA motivasi belajar dapat menjadi dorongan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, dari motivasi belajar yang tinggi membuat semangat dalam kegiatan belajar pun tinggi dan menyebabkan timbulnya kesungguhan di setiap kegiatan belajar. Dari kesungguhan tersebut timbul harapan untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Hasil belajar inilah menjadi salah satu bekal yang dapat dibawa oleh lulusan SMA ke perguruan tinggi maupun dunia kerja, yaitu hasil belajar yang tinggi. Namun menjadi perhatian juga bahwa akan ada persaingan yang lebih luas lagi bagi lulusan SMA dalam mendapatkan kursi di perguruan tinggi, khususnya di perguruan tinggi negeri.

KOMPAS.COM: “Pada dasarnya, lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi (PT), walaupun secara skema mereka dapat menjadi pekerja atau berwirausaha. Tak ada perbedaan untuk masuk perguruan tinggi dari sekolah SMA maupun SMK. Hanya, setiap perguruan tinggi punya evaluasi masing-masing untuk penerimaan mahasiswa baru. Di sekolah pun

prestasi siswa selalu terpantau melalui nilai rapornya. Mustagfirin, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, menjelaskan, kurang lebih 20 persen lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka akan berebut kursi PT dengan lulusan SMA/MA, sementara daya tampung PT masih sangat terbatas. Lulusan SMK maupun SMA yang ingin melanjutkan pendidikan ke PT, harus memenuhi tiga syarat, yaitu kemampuan finansial, akademik, dan ada minat. Namun demikian, daya tampung PT dapat meningkat dengan keberadaan Akademi Komunitas” (Arifah, 2014)

KOMPAS.COM: “Bukan hal perkara mudah bagi siswa-siswi SMA/SMK yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi karena disebabkan dalam menentukan perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang mereka pilih. Persaingan masuk ke perguruan tinggi yang semakin ketat serta biaya yang sangat mahal bagi siswa menjadi persoalan yang mempersempit peluang melanjutkan pendidikan. Hasil survey tercatat sedikitnya 46% responden siswa SMK yang menyatakan demikian. Meskipun demikian sebagian mengaku memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi terkendala masalah biaya” (Purwantari, 2015).

Biaya kuliah ternyata masih menjadi persoalan yang di alami oleh siswa sekolah menengah dalam merencanakan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti melanjutkan ke perguruan tinggi yang tak memakan sedikit biaya untuk segala keperluannya. Terutama siswa sekolah menengah yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah dan/ bawah.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Al Jihad Jakarta Utara, diketahui banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, buruh konveksi, tukang ojek dan pekerjaan tidak tetap lainnya, dan bahkan pengangguran. Sedikit sekali yang berprofesi sebagai karyawan tetap. Banyaknya siswa yang mengurus Kartu Jakarta Pintar juga menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kewajiban administrasi pendidikannya.

Selain faktor-faktor yang dijelaskan di atas, informasi akan perguruan tinggi pun mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan minatnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa jarang mengetahui informasi seputar perguruan tinggi, baik cara dan waktu pendaftaran ataupun informasi beasiswa yang disediakan perguruan tinggi. Hal tersebut membuat pemahaman siswa tentang perguruan tinggi kurang sehingga mereka kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikannya, karena yang mereka tahu bahwa untuk memasuki perguruan tinggi membutuhkan biaya yang mahal dan persaingan yang berat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI di SMA Al Jihad Jakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Adakah pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

### **C. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA”
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memberikan motivasi untuk peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan menumbuhkan keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

c) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk mahasiswa UNJ secara umum, dan secara khusus untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi.